Paradigma Guru Pamong terhadap Pola Pendidikan Ala Pandemi Covid Omicron

Saptono Hadi⁽¹⁾, Yulia Tutik Nurfia⁽²⁾, Alfin Luluk Camalia⁽³⁾, Enggal Chairadi⁽⁴⁾

¹ UNU Blitar, Indonesia,

² Universitas Ibrahimy, Indonesia^{3,4} UNU Blitar, Indonesia

Email: ¹ saptono656@gmail.com, ² raisarahmana3011@gmail.com,
³ kama52146@gmail.com, ⁴ enggal.chairyadi@gmail.com

Abstrak: Merebaknya pandemic dan permasalahan daring berdampak pada dunia pendidikan anak usia dini. Penelitian bertujuan mengidentifikasi pembelajaran dari rumah, keefektifannya, dampak sistem pembelajaran, dan pembelajaran selama belajar dari rumah selama pandemi Covid Omicron. Penelitian kualitatif, desain rancangan silang (*cross sectional*), subjek guru pamong Gugus Talun. Penjarangan melalui wawancara, koesener, dan kartu pencatatan lapangan, analisis data menggunakan teknik analisis diskursif: angket, dianalis, dan diinterpretasikan. Hasil kajian menyatakan pembelajaran dari rumah sebagai upaya keselamatan dan kesehatan bagi peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan semua warga satuan pendidikan; pembelajaran daring kurang efektif, dan optimal sebagai akibat ketidaksiapan lembaga-masyarakat didik pendidikan anak usia dini.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 15-04-2022

Disetujui pada : 25-04-2022

Dipublikasikan pada : 30-04-2022

Kata Kunci:

Pendidikan, Omicron, Paradigma, Blitar

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i2.478

.PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 mendorong perkembangan anak didik secara optimal memberikan dasar menjadi manusia Indonesia berkemampuan hidup sebagai pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara (SDGs-4). Merebaknya pandemi covid-19 pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang pembatasan social berskala besar, dilanjutkan Surat edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 menetapkan aturan belajar dari rumah (*lerarn from home*) bagi anak bersekolah dan bekerja dari rumah (*work from home*) bagi pendidik, ditindaklanjuti dengan surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam masa darurat pandemic covid Omicron, serta Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Meneteri Agama, meneteri Kesehatan, dan Menteri dalam Negeri RI Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021 terkait panduan penyelenggaraan pembelajaran, maka dalam masa pandemi covid-19 pembelajaran harus dilakukan secara jarak jauh, Sasmedi (2020).

PAUD berdasarkan PP No. 27/1990 Pasal 6 dikatakan pendidikan yang diperuntukkan pada anak usia dini antara 3 s/d 6 tahun. Permendikbud No. 137 Tahun 2014, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dilaksanakan pada suatu lembaga pendiidkan dalam bentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudatul Athal (RA)/Bustanul Athal (BA), Kelompok Bermain (KB) berkewajiban mengoptimalkan capaian perkembangan anak, memiliki kesiapan sekolah lanjut, mampu mengikuti kegiatan belajar, memiliki aspek minat belajar positif, dan mencapai prestasi akademik (Wulandari, 2020). Anak dipandang unik dengan potensi kelebihan dan kekuatan merupakan sosok yang berdaya sehingga interaksi pendidik, wali asuh dan anak

diperlukan gradasi penghargaan dan kesetaraan pada diri anak, Sarumpaet (2010:14). Perkembangan berbagai aspek kejiwaan anak sesuai dengan usia universal yang melewati tahap-tahap tertentu, dapat ditunjukkan perkembangan kedirian anak yang meliputi perkembangan intelektual, moral, emosional dan personal bahasa memiliki karakteristik yang berbeda (Nurgiyantoro, 2016:49).

Pembelajaran anak usia dini pada gugus tugas PAUD di Batusangkar menyatakan isolasi berkepanjangan pandemi berdampak stress tinggi dengan konsekuensi psikologis pada anak-anak, Jhoni Warmansyah (2021). Selanjutnya Tsaniya Zahra Yuthika Wardhani (2020) pada pelaksanaannya konsep sekolah *on line* terdapat kendala yang signifikan cukup baik bagi guru dan anak, kurangnya fasilitas penunjang dan keterbatasan pemahaman teknologi menjadi penghambat. Arifah Prima satrianingrum (2021) temuannya menyatakan pembelajaran daring PAUD di Kota Padang bahwa kurangnya sarana dan prasarana, penyampaian materi dan internet berdampak pada tidak maksimalnya pembelajaran secara daring.

Pada kajian La Hewi (2021), dilakukan di PAUD Sultan Qaimuddin di kota Kendari, menyatakan bahwa strategi pembelajaran dalam pemberian tugas-tugas belajar selama pandemi yakni perlakuan pendidik beralih fungsi sebagai perencana dan penilai, sedangkan pembelajaran di rumah pelaksanaan dibantu wali asuh, pengembangan berpikir logis, anak diajak untuk memahami mengapa harus bersekolah di rumah. Despa Ayuni (2021) penelitian yang dilakukan di TK di Kota Pariaman Sumatera barat menyatakan bahwa diperlukan kesiapan pendidik anak usia dini dalam pembelajaran daring, menyatakan diperlukannya fasilitas yang memadai serta perencanaan pembelajaran yang sinergis dengan orang tua anak asuh. Hutomo Atman Maulana (2020) bahwa pembelajaran daring merupakan solusi terbaik selama pandemi. Namun, Hutomo menyatakan bahwa bagi pendidik pembelajaran daring efektif untuk penugasan, sedangkan untuk anak didik dapat memahami materi pembelajaran sangatlah sulit, apalagi dengan kemampuan teknologi dan ekonomi yang dimiliki masyarakat didik berbeda-beda. Ponaji Setyosari (2019) menyatakan bahwa sistem pembelajaran online memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengakses bahan ajar dari pendidik. Syaiputra Wahyuda Meisa Diningrat (2019) dalam kajiannya menegaskan bahwa pendidik sebagai desainer dalam penerapan pembelajaran online harus mampu mendesain model pembelajaran yang efektif sesuai capaian kurikulum. Keberhasilan PAUD tidak terlepas dari peran pendidik, mengingat sepek terjangnya dalam pengasuhan, perawatan, pendidikan, dan perlindungan anak dalam upaya mengoptimalkan kecerdasan dan perkembangan anak usia dini, diperlukannya diklat guru PAUD untuk menghasilkan model pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kompetensi pendidik dan anak asuh, Natalia Dewi Mumpuni (2019).

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan persepsi guru pamong anak usia dini dalam pembelajaran dari rumah (BDR) masa pandemi Covid-19 Taman Kanak-Kanak/PAUD Gugus Talun Kabupaten Blitar. Penelitian ini dirancang dan dilaksanakan secara profesional dengan mempertimbangkan *pertama*, upaya meningkatkan mutu pendidikan karakter diperlukan kompetensi profesional (*basic competency*), pengetahuan dan keterampilan mengajar dengan berbagai sumber media (auditif, visual, audio visual, digital) sebagai metode pembelajaran di masa pandemi sebagai bagian aplikasi kebijakan belajar dari rumah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini sekaligus pemanfaatan akun belajar Kemendikbud. *Ke dua*, perlunya mengetahui kendala, tantangan, dan dampak yang dimungkinkan selama belajar dari rumah dengan bahan ajar yang sesuai. Diperlukan dorongan pengembangan diri

pendidik dan masyarakat didik untuk terus mengembangkan diri mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi baik melalui workshop, seminar, diklat atau pengembangan pembelajaran sejenis sebagai upaya menghadapi pergerakan revolusi industri yang semakin cepat berkembang, terutama pada pembelajaran anak usia dini.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain rancangan silang (cross sectional), peneliti tidak mengikuti subjek dalam waktu yang lama dalam periode tertentu, tetapi mengamati pada tahap tertentu proses pemerolehan bahasa subjek dalam waktu tertentu. Data primer dalam penelitian ini berupa wawancara terstruktur (tertutup) dengan guru pamong PAUD/TK Gugus Talun dengan data sekunder kumpulan artikel jurnal beserta referensi. Peneliti sebagai instrumen kunci menggunakan instrumen wawancara-koesener tertutup, tindakan pengamatan partisipasi/nonpartisipasi, deskriptif kualitatif dengan tahapan seleksi data, pengkodean data, pengklasifikasian data, penyajian data, analisis menggunakan teknik diskursif (mencari, menerangkan fenomena) dan penarikan kesimpulan digunakan sebagai upaya memaparkan persepsi guru pamong anak usia dini proses pembelajaran dari rumah (BDR) masa pandemi Covid Omicron Gugus Talun Kabupaten Blitar.

HASIL dan PEMBAHASAN

Data Identifikasi Persepsi Guru Pamong dan Wali Asuh Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini gugus Talun Kabupaten Blitar dari responden subjek PAUD (4), Kelompok Bermain (11), dan TK (4) secara keseluruhan (100%) pelaksanaan pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Belajar Dari Rumah (BDR) dilakukan dengan daring. Responden guru pamong (R) menyadari bahwa pembelajaran online atau daring adalah integrasi teknologi dan inovasi yang ada didalamnya dan menyadari itu bagian dari hal baru yang menjadi tantangan bagi institusi mereka. Model pembelajaran dilakukan dengan membentuk group WhatsApp guru pamong bersama wali asuh siswa didik anak usia dini. Proses pemberian materi, guru pamong membuat video tutorial terkait materi yang harus dipelajari anak didik selama di rumah. Materi tugas diberikan dalam bentuk video belajar dan bermain sesuai kurikulum yang disepakati, presensi siswa didik sekaligus setoran kegiatan pembelajaran dari anak asuh dikirim melalui group wa yang sudah dibentuk. Bentuk tugas yang diberikan berupa video belajar anak didik sesuai kehidupan sehari-hari, belajar menulis melalui materi lembar kerja siswa beserta foto kegiatan belajar siswa selama belajar dari rumah. Hasil kajian secara keseluruhan Responden (100%) pembelajaran selama pandemi covid-19 Pendidikan Anak Usia Dini Gugus Talun dilakukan dengan group whatsapp. Pelaksanaan pemberian materi dilakukan dengan pemberian tugas baik dengan model video tutorial maupun voice note dilakukan melalui wa group sebagai setoran perilaku anak didik sudah melaksanakan pembelajaran selama dari rumah.

Proses pembelajaran sebagian satuan PAUD Gugus talun tampak masih dapat dan mampu dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (pembelajaran) dengan tetap memanfaatkan teknologi informasi (TIK) dengan berbagai batasan, namun pada satuan yang lain mengalami banyak kendala terutama pada ketidaksiapan, jaringan internet dan kuota. Beberapa data persepsi responden Gugus Talun dengan turunnnya kebijakan Menteri sebagai berikut.

Responden R1 menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka ditutup beralih pembelajaran daring melalui whatsapp group sekolah. Pelaksanaan pembelajaran, materi diberikan dalam bentuk video tutorial dan voice note melalui WA group.

Penilaian dilakukan setiap akhir Minggu sebagai upaya mengatasi kendala pembelajaran seperti sarana kepemilikan Hp, kemampuan penggunaan Hp, internet ngadat, atau kepemilikan kuota. Bentuk lain keberadaan orang tua yang bekerja, anak asuh dalam bimbingan wali asuh yang tidak memahami pembelajaran menjadikan pembelajaran daring R1 mengalami keterhambatan. Menyikapi situasi pembelajaran yang demikian R1 berupaya memberikan layanan 24 jam terkait pengumpulan tugas, berinisiatif memberikan kuota, sosialisasi kesepakatan waktu belajar untuk asuh sehingga menjadikan beban belajar semakin meningkat.

Responden R2, pembelajaran daring, materi/tutorial dikirim melalui video via WhatsApp yang di kirim ke group sekolah, penutupan pembelajaran tatap muka. Penggunaan modul dan kurikulum daring, anak-anak di dampingi orang tua. Pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan sebagaimana mestinya, kendala sinyal menyebabkan belajar tidak efektif, kepemilikan jumlah kuota yang terbatas menyebabkan tidak bisa mengirim tugas, serta tidak memiliki Hp Android. Hal lain kondisi sarana Hp yang terbawa bekerja, ketidaksiapan pembelajaran daring dalam kondisi darurat menjadi bagian kendala belajar anak. Upaya sekolah bagi orang tua yang tidak memiliki Hp atau kuota internet, maka dianjurkan datang ke lembaga untuk mengambil atau mengumpulkan tugas. Sedang yang bekerja pengiriman bisa dilakukan setelah pulang kerja. Situasi yang demikian menyebabkan beban pembelajaran daring menjadi ekstra berat.

Berbagai permasalahan responden menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik. Dalam pembelajaran sistem daring, ada beberapa kendala yang dirasa kurang optimal, sehingga menjadi ungkapan dan persepsi dari responden Gugus Talun Kabupaten Blitar. Beberapa persepsi responden tersebut terkait pada pola pemberian materi pembelajaran yang kurang maksimal. Perilaku pembelajaran seperti ini responden merasa pembelajaran menjadi tidak bermakna pada masa perkembangan dan pertumbuhan intelektual. Melalui daring proses pembelajaran lebih difokuskan dalam bentuk penugasan. Pada posisi ini peran guru menjadi dasar utama, yakni anak didik memiliki rasa patuh dan disiplin bersama guru pamong daripada belajar di rumah bersama wali asuh. Hal lain, responden berpendapat pembelajaran secara daring kurang memberi minat belajar. Respon wali asuh merasakan kelelahan berganti peran sebagai pendidik, harus membagi waktu dan membelajarkan anak sesuai tutorial pembelajaran yang disampaikan guru.

Data Identifikasi Persepsi Keefektifitasan Pembelajaran Masa Pandemi Covid Omicron

Berdasarkan data responden dari 18 unit pendidikan anak usia dini Gugus Talun Kabupaten Blitar menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) anak usia dini Belajar Dari Rumah (BDR) pelaksanaan pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dengan mengikuti Kurikulum darurat dengan modul pembelajaran di masing-masing unit. Namun dari evaluasi keseluruhan unit pendidikan memberikan data pelaksanaan pembelajaran selama belajar dari rumah tidak bisa berjalan dengan optimal, pembelajaran mengalami proses ketidakefektifan dengan berbagai kendala baik dari guru pamong, wali asuh, maupun dari diri anak asuh sendiri. Ketidakefektifan dikarenakan pembelajaran bagi anak asuh tidak berjalan secara optimal sebagaimana mestinya (tatap muka). Persepsi Responden ketidakefektifan dapat dikaji pada responden guru pamong (R) sebagai berikut.

Responden R4 menyatakan merebaknya pandemi covid omicron hingga terbitnya kebijakan Menteri pembelajaran daring, Kurikulum darurat, pembelajaran di

unit pendidikan anak usia dini mengalami banyak hambatan belajar. Penutupan pembelajaran di kelas, belajar dengan daring, terlampau banyak aplikasi belajar dan yang bisa dilakukan hanya belajar dengan kirim tugas melalui WA. Kendala: Sebagian wali murid tidak memiliki hp, memiliki hp tapi jarang memiliki kuota, hp dibawa bekerja oleh orangtua sehingga anak tidak dapat mengumpulkan hasil tugasnya tepat waktu, banyak orangtua yang mengeluh tidak telaten mendampingi anak belajar karena sibuk dengan pekerjaan rumah. Penggunaan gadget namun tetap luring dengan maksimal. Orangtua yang tidak mempunyai hp ataupun jarang memiliki kuota diharap ke sekolah untuk mengambil tugas dan tugas bisa dikumpulkan tiap akhir pekan untuk mendapat penilaian, mengupayakan membantu membeli kuota untuk walimurid dari dana bop, jika orangtua tidak telaten bisa diikutkan belajar bersama di rumah guru dengan catatan tetap mematuhi protokol kesehatan. Guru mengikuti seminar pembelajaran.

Selanjutnya R5 menyatakan penutupan kelas tatap muka di kelas, belajar melalui daring (memberikan pembelajaran dan tugas anak melalui wa di grup sekolah yang lebih mudah dilakukan karena keterbatasan pengetahuan orang tua anak asuh). Belajar melalui daring benar-benar memberikan dampak berlipat bagi sekolah dalam penyelenggaraan pembelajaran. Ketidakefektian dan ketidakefesian pembelajaran diakibat beberapa factor penghambat proses pembelajaran yang berlangsung, di antaranya kemampuan iptek wali asuh, tidak semua wali memiliki cukup kuota, tidak semua wali selalu berada bersama anak asuh dengan kriteria bekerja dengan posisi Hp sebagai fasilitas utama pembelajaran dan wa group sepenuhnya berada dalam Hp wali, kesibukan wali bekerja menyebabkan proses belajar anak menjadi terhambat. Bentuk lain, pembelajaran dengan pendampingan wali asuh (bisa orang tua atau pengasuh lain) capaian yang diinginkan tidak sesuai harapan capaian yang dicanangkan guru pengasuh. Di lain sisi pembelajaran bersama orang tua yang menganggap bukan seperti guru, kemandirian anak, marah jika diajak belajar, belum siap memulai belajar menyebabkan menurunnya nilai karakter anak asuh sendiri. Mengurangi tenaga untuk menerangkan dan bermain.

Responden R7 menyatakan Kelas tatap muka ditutup, aplikasi yang mudah diikuti belajar dengan whatsAppdaring (memberikan pembelajaran dan tugas anak melalui wa di grup sekolah). Kendala: Wali murid kurang respon dengan tugas yang diberikan bunda di group wa, sehingga pembelajaran tidak efisien, karena sebagian besar wali murid bekerja maka belajar menjadi kacau respon bagi anak. anak dirumah bersama nenek/kakek yang tidak memegang Hp, serana tidak mendukung. Kuota jarang dipunyai wali asuh sehingga setoran pembelajaran terganggu lepas dari kurikulum darurat, apalagi pengetahuan IT wali kurang menjadi penghambat anak belajar dan belajar menjadi terasa berat, anak terasa menurun sikap belajarnya. Bunda mendatangi anak untuk memberikan tugas. dan orang tua mengumpulkan tugas anak ke sekolah. Bunda mengikuti kegiatan Bunda gugus dalam upaya mengatasi pembelajaran pandemic.

Responden R8, bahwa penutupan tatap muka di kelas dengan mengikuti surat Edaran Menteri pembelajaran menjadi bersifat daring belajar dari rumah (PJJ) membawa dampak yang luar biasa bagi pendidikan anak usia dini. Pembelajaran daring telah mengubah perilaku baik bagi guru pamong, wali asuh, maupun bagis siswa itu sendiri. Guru pamong semakin melek teknologi, begitu juga pada diri wali asuh. Namun, kurikulum darurat pembelajaran daring menjadi tidak sefektif pembelajaran tatap muka di kelas. Keterbatasan kuota, pembengkakan pembelian kuota, internet yang terkendala, banyaknya wali/orang tua yang bekerja menjadikan

keterhambatan proses belajar mengajar. Anak yang terbiasa diberi pengajaran oleh guru di kelas, menjadi pembelajar bersama wali asuh di rumah. Keberbedaan dan cara walau sesuai intruksi melalau group wa sekolah, tidak mampu memberikan nuansa yang diharapkan jika belajar di kelas bersama guru sekolah. Penurunan sikap, hafalan sebagai bagian pengembangan karakter, budaya dan agama mengalami banyak penurunan. Belajar bersama orang tua tak sebaik belajar bersama orang tua yang harus banyak membagi waktu dengan bekerja, dan belajar yang harus menunggu karena sarana yang terbawa orang tua juga menjadi ketidakefesiannya pembelajaran daring. Sehingga keterlambatan dan hambatan tugas untuk siswa sebagai tindak proses belajar menjadi tindak ekstra bagi sekolah (guru pamong). Wali asuh yang terbatas kuota atau tidak memiliki sarana bvelajar, harus datang ke sekolah mengambil tugas dan mengumpulkan ke sekolah kembali, menjadi tindakan yang ekstra, sehingga pembelajaran daring ini terasa berat dilakukan dengan pembatasan sebagai upaya penanganan penyebaran covid omicron

Masa adaptasi selama empat bulan pembelajaran dari rumah (PJJ), Februari s/d Mei 2020 merupakan fase terberat yang harus dijalani guru pamong, orang tua asuh, anak didik atau masyarakat didik baik secara mental maupun fisik selama mengikuti pembelajaran dalam pembatasan. Walaupun kebijakan pemerintah dengan kurikulum dan modul pembelajaran darurat telah diterapkan dan sebagai upaya mempermudah proses pembelajaran kendala yang ada tetap menjadikan tantangan tersendiri bagi pendidik sebagai komitmen mengajar. Aplikasi pembelajaran digital menjadi ruang belajar baru bagi pendidik usia dini sinergis orang tua asuh dengan berbagai gaya komunikasi dan interaksi sebagai upaya memberikan pembelajaran secara maksimal dan optimal. Pembelajaran capaian berbasis kognitif, afektif dan psikomotorik anak usia dini menjadi bagian kreatifitas dan inovatif pendidik mengembangkan model pembelajaran.

PEMBAHASAN

Persepsi Guru Pamong dan Wali Asuh Anak Usia Dini Pembelajaran

Belajar Dari Rumah (BDR) dikatakan sebagai kebijakan pendidikan tentang perlaihan proses pembelajaran tatap muka di semua lini satuan pendidikan dari proses luring menjadi daring sebagai akibat pandemi. Pada prinsipnya bahwa tujuan metode ini sebagai jawaban atas kepastian pemenuhan hak belajar siswa didik dalam mendapatkan layanan pendidikan. Selain itu dari sisi kesehatan teknis ini untuk melindungi masyarakat pada satuan pendidikan dari dampak akibat krisis pandemi. Sudah barang tentu proses BDR ini diperlukan dukungan psikososial dari pendidik, siswa didik, orang tua, serta pemangku kebijakan di setiap wilayah. Pembelajaran jarak jauh ini memberikan dampak yang cukup signifikan di semua aspek system pendidikan, tidak terkecuali dengan system pendidikan yang diterapkan disetiap wilayah satuan pendidikan. Terdapatnya berbagai factor di masing-masing wilayah satuan pendidikan, maka system pendidikan mengalami penetapan yang disesuaikan dalam penerapan pada satuan pendidikan dan gugus pendidikan yang ada.

Secara keseluruhan pendidikan anak usia dini gugus Talun menggunakan Kurikulum Darurat sesuai Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 dan Keputusan bersama Menteri yang ditetapkan. Kurikulum ini merupakan opsi pilihan yang diambil dan diterapkan satuan pendidikan gugus Talun sebagai upaya melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) untuk semua jenjang yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik per-wilayah. Kurikulum yang diterapkan tetap mengacu pada Kurikulum Nasional,

dilakukan sebagai kurikulum darurat, dilakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri oleh masing-masing jenjang pendidikan dengan tetap berfokus pada kompetensi esensial dan prasyarat capaian pendidikan.

Penelitian ini memaparkan informasi guru pamong dalam upaya pelaksanaan pembelajaran anak usia dini dengan pola pembelajaran dari belajar dari rumah (BDR) di gugus PAUD Talun sebagai bagian pembelajaran jarak jauh merupakan pengaplikasian kebijakan pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat. Depalan belas responden wilayah gugus Talun Kabupaten Blitar (lampiran 1) memberikan pendapat dan beberapa responden akan dijabarkan sebagai berikut.

Responden R1 menyatakan bahwa dengan terbit dan berlakunya surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 maka proses pembelajaran tatap muka ditiadakan, dan dilanjutkan dengan model pembelajaran secara daring (PJJ) anak belajar dari rumah. Pembelajaran dilakukan dengan membuat group WhatsApp (WA) sekolah bersama wali asuh berdasarkan Kurikulum Darurat pandemic covid. Adapun metode pembelajaran yang diberikan, materi belajar diberikan dalam bentuk video tutorial dan voice note yang terkirim melalui group WA. Namun pelaksanaan pembelajaran melalui daring dianggap tidak bias berjalan dengan baik karena banyaknya factor penghambat pembelajaran. Berbagai alasan kendala kurangnya sarana, dan kuota. Berdasarkan factor-faktor ini sekolah berupaya melakukan tindakan persuasive agar proses belajar tetap berjalan dengan baik. Beberapa langkah yang ditempuh R1 melakukan sosialisasi terkait kesepakatan waktu bagi anak asuh bersama orang tua yang terhalang pengumpulan tugas anak asuhnya. Bentuk lain mengajukan kuota belajar, serta penilaian pembelajaran dilakukan setiap akhir Minggu sebagai upaya memberikan kesempatan bagi siswa yang terlambat mengumpulkan tugas belajar. R1 menganggap pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara optimal, karena pelaksanaan belajar lebih ditekankan pada sisi penugasan saja, di samping banyaknya kendala pada sisi ketidaksiapan orang tua dengan karakter anak asuh usia dini yang senang bermain.

R2 responden Nusantara Wonorejo melakukan hal sama, berdasarkan surat edaran yang diterbitkan maka pembelajaran tatap muka di kelas ditutup dan pelaksanaan dilakukan dengan daring melalui materi dan tugas disampaikan dalam bentuk video tutorial atau voice note via WA group sekolah sesuai Kurikulum Darurat pandemi. Pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan, namun kendala di lapangan dengan keterbatasan kepemilikan sarana Hp, kuota terbatas, ketidaksiapan wali asuh (gaptek), karakter anak asuh usia dini yang cenderung manja dan bermain menjadi kendala capaian pembelajaran. Proses pembelajaran yang seharusnya sesuai capaian kurikulum darurat dilaksanakan hanya sekedar tugas dan mengumpulkan tugas, guru berupaya menanggulangi hambatan pengumpulan tugas dengan pengiriman tugas setelah orang tua bekerja bahkan di akhir pekan. Bagi orang tua yang tidak memiliki tugas dapat dilakukan dengan mengambil tugas di sekolah dan pengumpulan tugas dilakukan hal yang sama. Dalam kondisi seperti ini R2 menganggap bahwa pembelajaran daring yang terus menerus dianggap tidak cocok bagi anak asuh usia dini, hal ini dikarenakan ketidaksiapan baik dari guru, wali asuh, maupun bagi anak itu sendiri. Hal serupa R3 menyatakan bahwa sinyal yang tidak maksimal di beberapa wilayah Talun menjadi produk hambatan tersendiri pada kegiatan belajar mengajar. Tidak terdapatnya bantuan kuota pada institusi setingkat pendidikan anak usia dini kelompok belajar, dan keterbatasan kepemilikan kuota wali asuh menjadikan proses belajar daring menjadi sangat terhambat. Tugas menjadi menumpuk, evaluasi

belajar menjadi ekstra, kecenderungan anak yang memberontak ketika harus belajar di rumah bersama wali asuh menjadi beban tersendiri bagi wali asuh yang harus banyak berbagi waktu dengan dunia kerjanya.

Selanjutnya responsive pembelajaran selama daring R4 menyampaikan bahwa penutupan pembelajaran tatap muka dengan Kurikulum Darurat menyebabkan hilangnya kesempatan belajar dikarenakan minimnya intensitas interaksi yang ada. Proses interaksi bersama guru dan siswa, siswa dan siswa dengan berbagai kompetensi yang diterapkan terjadi pembatasan perilaku, hal ini menyebabkan kesenjangan sikap dan respon. R4 menyampaikan hal tersebut menyebabkan minat belajar anak menjadi berkurang, anak menurun rasa social dengan teman dan guru, belajar bersama orang tua sangat berbeda jika belajar bersama guru di kelas, banyak anak yang malas belajar jika didampingi orang tua. Hilangnya kesempatan belajar secara tatap muka dengan kesenjangan kepemilikan sarana dan kuota menyebabkan penurunan kompetensi anak asuh usia dini di wilayah pendidikan anak usia dini Sragi Talun.

Pandemic covid omicron juga memberikan dampak pada dunia pendidikan anak usia dini, terutama terkait dunia belajar dan dunia kehidupan anak-anak. Penutupan sekolah dan beralih pada pembelajaran secara on line sangat berpotensi penurunan pada proses pembelajaran anak usia dini, walalupun pada sisi positif memberikan dampak yang cukup signifikan pada dunia pendidikan nanak usia dini seperti melek teknologi. Keterbatasan infrastruktur digital yang terbatas, pengalaman teknologi orang tua siswa yang terbatas (gaptek), begitu pula terkait pengalaman membelajarkan anak asuh yang kurang menjadi pendukung keterhambatan pembelajaran daring pada situasi learning loss dan pembelajaran terasa berat.

Tampaknya pembelajaran daring dengan ketidaksiapan sekolah serta wali asuh prinsip kerja ini berdampak sebaliknya, pembelajaran yang harus menyesuaikan keberadaan orang tua dengan kendala bekerja, jaringan, kuota dan gaktek teknologi menjadikan belajar membutuhkan layanan waktu ekstra yang cukup tinggi. Hal ini tampak pada responden R7 Darun Naja yang menyatakan penutupan tatap muka ke pembelajaran on line (BDR) sebagai berikut.

“Wali murid kurang respon dengan tugas yang diberikan bunda di group wa, sehingga pembelajaran tidak efisien, karena sebagian besar wali murid bekerja maka belajar menjadi kacau respon bagi anak, mengumpulkan tugas setelah orang tua bekerja. Anak di rumah bersama nenek/kakek yang tidak memegang Hp, serana tidak mendukung. Kuota jarang dipunyai wali asuh sehingga setoran pembelajaran terganggu lepas dari kurikulum darurat, apalagi pengetahuan IT wali kurang menjadi penghambat anak belajar dan belajar menjadi terasa berat, anak terasa menurun sikap belajarnya. Upaya pembelajaran: Bunda mendatangi anak untuk memberikan tugas dan orang tua mengumpulkan tugas anak ke sekolah. Bunda mengikuti kegiatan Bunda gugus dalam upaya mengatasi pembelajaran pandemic”

Atau pada responden R11 sebagai berikut.

Kelas ditutup, belajar dengan daring melalui wa grub sekolah dengan mengirim vidio dan foto menyesuaikan dengan kurikulum sekolah darurat. Kendala: kuota membengkak dan orang tua bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anak belajar di pagi hari. Anak mau mengerjakan tugas tetapi tidak mau difoto. Ada yang tidak mau belajar, belajar tidak efektif mneyesuaikan keberadaan orang tua yang bekerja. Upaya yang dilakukan sekolah: Memberikan kesempatan

kepada walimurid yang bekerja sehingga mengirim tugas anak di malam hari. Tidak memaksa anak untuk harus difoto dan dikirim ke group tetapi setiap hari sabtu mengumpulkan hasil belajar anak ke sekolah. Tidak memaksa anak untuk mengerjakan tugasnya dan berusaha membuat pembelajaran yang semenarik mungkin dan Bunda mengikuti kegiatan workshop pembelajaran terbaru.

Melihat kendala tersebut guru pamong bukan saja bekerja 24 jam seminggu akan tetapi harus melakukan layanan setiap hari dalam 24 jam sebagai upaya proses belajar berjalan dan evaluasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan kompetensi anak asuh dapat dianalisis hasil belajarnya. Responden R7 dan yang lain mengharapkan segera diperbolehkan belajar secara tatap muka di kelas, mereka melihat bahwa selama pembelajaran daring ini capaian pembelajaran tidak didapat secara optimal bahkan perilaku anak yang didapat selama tatap muka di sekolah mengalami penurunan perilaku moralnya.

Dinamika yang terjadi pada pembelajaran masa pandemic merupakan upaya mencegah penyebaran covid-19. Pelaksanaan sistem pembelajaran yang diterapkan di gugus pendidikan anak usia dini Talun Kabupaten Blitar secara keseluruhan mengalami perubahan pembelajaran darurat. Fenomena dan dampak baik dari sisi pembelajaran hingga melek teknologi membawa pada proses penalaran berpikir baik. Keterbiasaan pembelajaran tatap muka, belajar dengan sarana yang disiapkan sekolah, belajar dengan guru di kelas dengan keformalan kelas, selanjutnya harus dilakukan belajar di rumah memberikan dampak positif dan negative dari pembelajaran daring. Dalam praktiknya, guru merasakan bahwa pembelajaran daring berdampak turunnya capaian pembelajaran pada diri anak didik. Rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dalam memasuki pendidikan lebih lanjut mengalami keterhambatan proses. Selain itu interaksi yang terbatas menyebabkan *learning loss* pada siswa asuh yakni hilangnya kesempatan belajar sebagai akibat menurunnya intensitas interaksi bersama guru dan antarsiswa.

Persepsi Keefektifitasan Pembelajaran (PJJ) Anak Usia Dini Belajar Dari Rumah Masa Pandemi Covid-19

Pengelolaan dimaknai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan kegiatan anggota dan tujuan penggunaan organisasi yang sudah ditentukan; manajemen sekolah dilaksanakan dalam suatu lingkup sekolah, dan kepala sekolah sebagai pemimpin atas (top manager) di sekolah. Pentingnya pengelolaan satuan pendidikan sebagai langkah kajian kepemimpinan pembelajaran, berkontribusi sangat signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, memberikan dorongan dan arahan terhadap warga.

Pembelajaran sistem daring Gugus Talun Kabupaten Blitar berjalan kurang efektif dan optimal. Ketidaksiapan, pola guru pamong menyampaikan materi ajar, dan keadaan perekonomian sebagai factor kendala. Belajar dari rumah dalam bimbingan wali asuh yang terbatas menjadikan kurang bermakna bagi anak, hilang tekan pada karakter anak didik. Belajar dari rumah bersama wali asuh, anak didik berasa hilang rasa penurut, kepatuhan, kedisiplinan, bahkan menjadikan sebuah kemalasan karena berkurangnya intensitas interaksi, pembelajaran terasa kurang menarik dan bergembira. Belajar dari rumah bersama wali asuh, hasil kajian responden gugus Talun menyatakan anak lebih banyak bermain bermain Handphonenya. Hal ini menyebabkan kelelahan bagi wali asuh yang harus berbagi waktu dan membelajarkan anak sebagai upaya proses belajar daring.

Esensial pembelajaran masa pandemic Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan baik Provinsi Jawa Timur serta Kabupaten Blitar bersama Kepala Satuan pendidikan terus melakukan koordinasi bersama satuan tugas percepatan penanganan covid omicron untuk terus melakukan pemantauan tingkat resiko yang terjadi. Beberapa lakukan pada satuan pendidikan terdapat indikasi bahwa satuan pendidikan dengan kondisi tidak aman atau tingkat resiko kurang baik, maka penutupan tatap muka dilakukan, peranmdinas dan satuan pendidikan dilakukan maksimal (terkoordinasi).

Kajian berdasarkan perspektif responden gugus Talun pembelajaran jarak jauh belajar dari rumah berdampak pada keefektifan pada pembelajaran dari rumah sebagai berikut.

(a) *Perombakan kebijakan dan Kurikulum pembelajaran.*

Dampak pandemi covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan di sector pendidikan dengan terbitnya kurikulum dengan berbagai kebijakan pedoman pembelajaran sebagai upaya terbelajarnya anak didik begitu pula pada level Pendidikan Anak Usia dini. Kebijakan pemerintah dalam dunia pendidikan dengan proses penutupan, pembelajaran tatap muka di kelas dialihkan pada pembelajaran jarak jauh (BDR) dengan kurikulum darurat pandemic mengubah system dan pola pembelajaran anak usia dini.

(b) *Percepatan transformasi di bidang pendidikan.*

Sistem pembelajaran jarak jauh (on line) mau tidak mau system berbasis teknologi ini mengajak institusi, pendidik anak usia dini, wali asuh, dan masyarakat didik untuk melek teknologi. Pembelajaran on line ini menjadi percepatan transformasi teknologi di bidang pendidikan.

(c) *Merebaknya aplikasi pembelajaran on line*

Dampak pendemi covid-19 dengan transformasi teknologi di bidang pendidikan usia dini, pemerintah mau pun swasta melahirkan berbagai akun belajar dan aplikasi pemebelajaran dengan berbagai fitur yang bisa digunakan untuk mendukung pembelajaran lebih efektif sesuai kebutuhan.

(d) *Merebaknya woekshop, seminar gratis, inovvasi program.*

Pembelajaran pandemic melahirkan ide kreatif sebagai upaya membantu keterbatasan pendidik dalam bidang teknologi informasi terkait berbagai akun dan aplikasi pembelajaran.

(e) *Munculnya inovatif-kreatifitas pendidik, guru kreatif, Kreativitas inovasi program belajar.*

Pembelajaran daring dengan digitalisasi teknologi bagi pendidik mengakibatkan terjadinya proses berpikir yang cukup signifikan sebagai upaya menindaklanjuti kebijakan pembelajaran dari rumah. Pendidik (guru pamong) berdaya upaya dengan kompetensi yang ada melakukan tindakan kreatif inovatif mencari model dan pola pembelajaran yang cocok dan sesuai kebutuhan di masing-masing gugus pendidikan PAUD dengan merujuk kurikulum darurat yang ditetapkan.

(f) *Kolaborasi sinergis wali asuh dan pendidik (guru pamong).*

Belajar dari rumah bagi anak asuh dini membuka banyak peluang pendidik/guru pamong berkoordinasi aktif bersama orang tua selama pembelajaran berlangsung sebagai upaya mengatasi berbagai keluhan atau hambatan anak asuh belajar.

(g) *Peran penting orang tua dalam pendidikan yang melek teknologi*

System pembelajaran secara daring, belajar dari rumah, menyebabkan dunia pendidikan berubah total dari pembelajaran berbasis tatap muka menjadi pembelajaran berbasis digitalisasi. Maknanya: belajar dari rumah secara on line,

memberikan kesempatan yang cukup luas bagi wali didik berperan kuat terhadap kesinambungan pembelajaran anak asuh. peran penting orang tua menjadi lebih signifikan dan menjadi lebih melek teknologi informasi dan kependidikan. Orang tua selama pengawasan belajar dari rumah dapat memantau perkembangan secara langsung.

Dampak negative yang merupakan keterhambatan pembelajaran daring sehingga proses pembelajaran terasa tidak efektif dan optimal sebagai berikut.

(a) *Penutupan pembelajaran tatap muka.*

Merebaknya pandemic dan terdapatnya kebijakan pemerintah masa pandemic pada transisi pembelajaran jarak jauh (BDR) sebagai upaya penekanan penyebaran virus covid omicron menyebabkan pembelajaran di kelas secara tatap muka harus dihentikan dan digantikan pembelajaran dari rumah dengan daring. Pembelajaran pada satuan gugus pendidikan anak usia dini wilayah Talun lebih dilakukan melalui instruksi via group wa dengan penekanan pada tugas lakukan sehari-hari naka asuh bersama orang tua.

(b) *Lemahnya perekonomian*

Kebijakan social distancing berdampak roda kehidupan terutama masalah perekonomian menjadi lemah, penghasilan wali asuh mengalami keterpurukan karena keterbatasan gerak perekonomian, sedangkan pengeluaran untuk belajar dari rumah, pembelian kuota internet meningkat, bantuan pemerintah tidak merata dan terputus.

(c) *Kekacauan pembelajaran*

Keputusan pemerintah menutup kegiatan belajar mengajar, selanjutnya pemberlakuan pembelajaran secara daring, dari tatap muka di kelas ke pembelajaran on line dari rumah menjadikan ketidaksiapan stakeholder dan mengalami krisis pembelajaran.

(d) *Pembelajaran menjadi kurang efisien (negative)*

Selama pembelajaran tatap muka anak asuh dengan jumlah cukup banyak, dapat dikendalikan dengan lebih mudah dalam upaya mencapai capaian pembelajaran, dan anak teramati ketika mengaplikasikan capain karakter selama kegiatan belajar mengajar tatap muka, namun pada pembelajaran daring dengan jumlah anak asuh dengan metode zoom, apalagi wa dengan setoran video, pada situasi seperti ini anak tidak terpantau dengan baik oleh pendidik sesuai capaian pembelajaran.

(e) *Penguasaan teknologi dan kompetensi yang rendah*

Pembelajaran dari rumah dengan sarana gadget Hp memberi tanda bahwa tidak semua guru dan wali asuh terbiasa dengan penggunaan perangkat teknologi pendukung pembelajaran secara daring. Hal ini menjadi sumber masalah keterbatasan kemampuan yang dimiliki guru pamong. Kompetensi yang tidak sejalan dengan bidangnya ini mneyebabkan pembelajaran tidak berjalan dengan baik. T

(f) *Keterbatasan sarana dan prasarana/kesenjangan sumber daya*

Pembelajaran dari rumah dengan sarana gadget Hp memberi tanda bahwa tidak semua guru pamong dan wali asuh anak usia dini di wilayah gugus Talun Kabupaten Blitar memiliki jenis gadget dan pengetahuan yang cukup terkait penguasaan apliaksi HP. Keterbatasan kepemilikan teknologi menjadi penghambat proses pembelajaran, baik dari sisi pendidik maupun dari sisi wali asuh. Banyak anak asuh yang selama ini disediakan fasilitas sekolah yang memadai, maka kesenjangan sarpras ini menjadi kendala pembelajaran.

(g) *Hambatan jaringan internet*

Wilayah geografis pedesaan gugus Talun menjadikan pembelajaran daring sangat membutuhkan jaringan internet yang baik, tidak semua sekolah dan orang tua dengan keberadaannya terdapat jaringan internet yang memadai di setiap wilayah tempat tinggalnya. Ketidakstabilan jaringan internet karena letak geografis menjadi kendala signifikan pembelajaran on line, baik bagi sekolah maupun wali asuh anak usia dini.

(h) *Biaya kuota internet meningkat*

Sebagian besar wali asuh anak usia dini berprofesi pedagang dan petani kecil maka pembelajaran dengan menggunakan fasilitas internet ini menjadikan kebutuhan utama pembelajaran. Ketersediaan kuota sebagai kelancaran pembelajaran daring, pendapatan yang minim dan kebutuhan akan kuota semakin besar, apalagi bagi pendidik dan wali asuh dengan fasilitas hp yang minim, dengan jumlah data tugas yang berlipat, sehingga menjadikan jumlah kuota yang dibutuhkan semakin meningkat, anggaran belanja kuota meningkat dari kebutuhan pembelajaran secara tatap muka.

(i) *Meningkatnya biaya pembelajaran (negative)*

System pembelajaran secara daring (BDR) menyebabkan pengeluaran guru dan wali asuh semakin meningkat. Penggunaan kuota selama tatap muka tidak terlampau tinggi, maka pada level daring ini, dengan banyak tugas berupa video kegiatan belajar anak asuh mkenyebabkan jumlah pengeluaran semakin meningkat.

(j) *Pembelajaran terasa lebih berat*

Pembelajaran dari rumah dirasakan lebih berat dari tatap muka, pola pembelajaran yang berbasis tugas, wali asuh bekerja sambil membelajarkan anak asuh sekaligus berprofesi sebagai pembelajar (guru asuh), jumlah penggunaan kuota yang membengkak, tugas yang menumpuk, wali harus membuat video pembelajaran sebagai tugas anak, terlalu banyaknya tugas bagi siswa dan peran wali asuh pada akhirnya menjadi beban bagi orang tua asuh bertambah berat.

(k) *Penurunan capaian pembelajaran relevansi pendidikan karakter*

Pembelajaran secara on line (BDR) yang diterapkan dan guru pamong lebih menekankan pada level pemberian tugas melalui belajar dan bermain melalui video, dan terkirim melalui group WA, menyebabkan kurang terpantaunya pembentukan dan perkembangan karakter bagi anak asuh. Menurunnya interaksi siswa dengan siswa dan guru pamong dengan siswa anak asuh selanjutnya pembelajaran dari rumah melalui pengawasan dan tinjauan dari wali asuh terasa tidak maksimal, perilaku pembelajaran dengan model ini menyebabkan penurunan sikap karakter yang sudah terbentuk pada anak asuh selama mereka belajar secara langsung di kelas.

(l) *Penurunan nilai social (learning loss)*

Penekanan jarak pergaulan dan jarangnyanya interaksi secara langsung menyebabkan anak mengalami penurunan nilai soasialnya, lebih dominan sifat individualnya.

Secara umum situasi pembelajaran daring bagi guru pamong gugus Talun sebagai era baru pembelajaran berbasis digital. Kebijakan pembelajaran dengan pembatasan, pola ini mau tidak mau menempa guru pamong untuk menjalani pola interaksi ilmiah yang bermakna dalam bersikap dan menyikapi kurikulum dan model pembelajaran yang harus diterapkan. Hal ini sebagai upaya menyikapi kekakuan pembelajaran masa pandemi, sehingga dengan keterbatasan yang dihadapi guru

pamong setiap gugus berupaya memaksimalkan produktivitas pembelajaran dengan berbagai metode belajar, dan tetap berdasar tatanan protocol pembelajaran daring, pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar. Guru sinergis wali asuh berupaya memaknai pembelajaran masa pandemi sebagai bagian dari perubahan yang harus tetap mengedepankan sikap dan perilaku representative pada tatanan pembelajaran sebagai upaya kebermaknaan pembelajaran anak didik.

KESIMPULAN

Kendala pembelajaran anak usia dini selama belajar dari rumah guru kesulitan mengelola PJJ serta kecenderungan pada perilaku focus penuntasan kurikulum, banyak waktu pembelajaran yang terbuang atau berkurang (pendidik tidak mungkin memenuhi jam mengajar), pendidik mengalami kesulitan dalam aspek komunikasi bersama wali siswa sebagai wahana pendidikan sinergis orang tua; tidak semua wali siswa memiliki aspek kemampuan untuk selalu mendampingi anak asuh belajar di rumah (bekerja) serta kemampuan motivasi sesaat mendampingi anak didik belajar dan bermain; usia dini dengan segala kemampuan belajar dengan bermain mengalami kesulitan konsentrasi, banyaknya tugas menjadi benturan terhadap keadaan siswa, anak mengalami kejenuhan akibat isolasi dan pembatas gerak sehingga berpotensi pada rasa cemas, depresi yang menyebabkan anak hilang karakter yang terbentuk di kelas. Banyak orang tua yang berpandangan bahwa sekolah tidak memiliki peranan dalam proses dan kegiatan belajar mengajar karena bersifat daring. Mereka berpikir pembelajaran di kelas memberikan efek pencapaian akademik dan karakter yang lebih baik dibandingkan pembelajaran secara daring. Orang tua berpikir bahwa anak tanpa belajar di sekolah (tatap muka) banyak anak yang terjebak kekerasan belajar oleh pendamping (wali asuh).

DAFTAR RUJUKAN

- Amini, M. (2014). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 65. Retrieved from repository.ut.ac.id/4697/1/PAUD4107-M1.pdf.
- Arifah Prima Satrianingsih. 2021. Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5 Issue 1 Pages 633-640. ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print). DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.574
- Despa Ayuni. Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5 Issue 1 Pages 414-421. ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print). DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.579
- Firman. 2020. Pembelajaran Online di tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*. Maret, Volume 02, Nomor 02, ISSN 2622-6197 (online).
- Haryani, Faradillah. (2020). *Pembelajaran Interaktif Secara Daring*. Mathematics Education Departement Faculty of Education Sampoerna University. Faradilla.haryani@sampoernauniversity.ac.id.
- Hasbi, Miuhammad, dkk. (2020). *Penilaian Perkembangan Anak Selama Belajar Dari Rumah*. Jakarta: Direktorat PAUD Kemendikbud.
- Hasbi, Muhammad, dkk. (2020). *Membangun Komunikasi Positif Antara Guru PAUD dengan Orang Tua Murid (Selama Kebijakan Belajar dari Rumah)*. Jakarta: Direktorat PAUD Kemedikbud.
- Hasbi, Muhammad, dkk. (2020). *Mengenal Dukungan Psikologi Awal (DPA) Bagi Orang Tua Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Laman <http://buku.kemdikbud.go.id> atau melalui post-el buku@kemdikbud.go.id.
- Irham, Muhammad, dkk. 2016. *Psikologi Pendidikan. Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Jhoni Warmansyah. 2021. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5 Issue 1 Pages 743-754. ISSN:2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print). DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.573

- La Hewi. 2021. *Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 5 Issue 1 Pages 158-167. ISSN:2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print). DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.530
- Mumppuni, Natalia dewi. (2019). *Model Manajemen Pembelajaran Online Pada Pendidikan dan Pelatihan Guru Pendamping Muda PAUD*. Kelolal Jurnal Manajemen Pendidikan. E-ISSN 2549-9661, vol 6, No. 2, Juli-desember, hal 206-213.
- Natalia Dewi Mumpuni. 2019. *Model Manajemen Pembelajaran On line Pada Pendidikan dan Pelatihan Guru Pendamping Muda PAUD*. Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan. jurnalkelola@gmail.com. E-ISSN 2549-9661. Volume: 6, No. 2, Juli-Desember, Halaman: 206-213.
- Punaji Setyosari. 2019. *Pembelajaran Sistem Online: Tantangan dan Rangsangan*. TEP Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri (UM).
- Rahmah (2018). *Persepsi Guru tentang Pembelajaran Sains Anak Usia 5-6 Tahun di Gugus II Melati Kecamatan Simpang Tiga Pekanbaru*. Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education Homepage: <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN> Vol. 1, No. 2, November 2018, Hal. 89-101 Email: Jcie.piaud@uin-suska.ac.id p-ISSN 2621-0339, e-ISSN 2621-0770
- Rahman, U. (2019). *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 12(1), 46–57. <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a4>.
- Sasmedi, Darwis, dkk. (2020). *Pengelolaan sekolah selama belajar dari rumah pada masa new normal*. Seri webinar Penjaminan Mutu Pendidikan 2 sd 4 Agusutus. LPMP Sulawesi Selatan.
- Sugama Maskar. 2019. *Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended Learning dengan Google Classroom*. Inomatika: Jurnal Inovasi Matematika, Volume 1, Nomor 2, Halaman 110-121.
- Syaiputra Wahyuda Meisa Diningrat. 2019. *Desain Model Pembelajaran On line Sebagai Upaya Memfasilitasi Belajar Di tempat Kerja*. Jurnal Pendidikan terbuka dan Jarak Jauh. Volume 20, Nomor 1, Maret halaman 17-24
- Tsania Zahra Yuthika wardhani. 2020. *Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah On line Di Masa Pandemi Covid-19*. Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat. E ISSN: 2581-1126. Vol 7, No: 1, Hal: 48-59
- Wardhani, Tsaniya Zahra Yuthika, dkk. (2020). *Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online di Masa Pandemi Covid-19*. Prosiding Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat. E ISSN: 2581-1126, April, vol 7, No. 1, hal: 48-59
- Wulandari, Hesti, dkk. (2020). *Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK selama Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, ISSN: 2549-8959, vol 5 hal 452-462